

**ANALISIS LAYANAN ANAK DALAM PENGEMBANGAN LITERASI
ANAK USIA DINI DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN LABUHANBATU**

Rizki Mahyani Br Hasibuan¹, Khoirul Jamil², Yusniah³

rizkimahyani@gmail.com¹, khoiruljamil237@gmail.com², yusniah93@uinsu.ac.id^{3,1}

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Analisis Layanan Anak dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran layanan anak dalam pengembangan literasi anak usia dini dan kendala dalam melakukan kegiatan layanan anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu yang telah dipilih oleh peneliti sesuai dengan kriteria subjek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis layanan anak yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu yaitu layanan peminjaman koleksi, layanan bimbingan membaca, layanan mendongeng, layanan pertunjukan audiovisual dan layanan bermain anak. Selain jenis layanan anak, perpustakaan juga menyediakan program mendongeng kunjungan ke sekolah-sekolah, adapula kegiatan forum anak yang diadakan di rumah baca di bawah naungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu dimana anak-anak dapat belajar dengan menyenangkan sambil bermain. Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut anak-anak dapat lebih antusias dan senang berkunjung ke perpustakaan selain itu juga mampu mendorong anak dalam pengembangan literasi anak usia dini.

Kata Kunci: Layanan Anak, Pengembangan Literasi Anak Usia Dini

¹ . Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan ^{1 2 3}

Abstract

This study discusses the Analysis of Child Services in the Development of Early Childhood Literacy at the Labuhanbatu District Library and Archives Service. The purpose of this study was to determine the role of child services in developing early childhood literacy and the obstacles in carrying out early childhood literacy development. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. The informants in this study were librarians from the Labuhanbatu Regency Library and Archives Service who had been selected by the researchers according to the criteria of the research subject. The result of this study indicate that the types of children's services available at the Labuhanbatu District Library and Archives Service are collection lending services, reading guidance services, storytelling services, audiovisual performance services and children's services, the library also provides a storytelling program visiting schools, there are also children's forum activities held at the reading house under the auspices of the Labuhanbatu Regency Library and Archives Service where children can learn in a fun way and while playing. By holding these activities children can be more enthusiastic and happy to visit the library while also being able to encourage children in developing early childhood literacy.

Keywords: *Child Services, Early Childhood Literacy Development*

PENDAHULUAN

Potensi anak usia dini dapat dioptimalkan dalam berbagai kemampuan harapan yang harus diwujudkan baik oleh setiap orang tua, guru, lembaga, atau pemerintah (Kurniah et al., 2019). Mendidik anak sejak usia dini merupakan serta prioritas utama bagi setiap orang tua, guru, lembaga atau pemerintah. Memaksimalkan pendidikan anak usia dini harus mengintegrasikan seluruh aspek lingkungan anak yang memiliki visi serta misi yang dalam memberikan layanan pendidikan.

Menurut Black et al (2017), menyatakan bahwa kebijakan dan program anak usia dini yang adil sangat penting untuk memenuhi tujuan pembangunan berkelanjutan, dan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan intelektual, kreativitas, dan kesejahteraan yang diperlukan untuk menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif. Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar bagi perkembangan sikap dan perilaku manusia serta berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia bagi setiap bangsa. Pembangunan sumber daya manusia yang baik diawali dengan pembangunan kualitas layanan anak usia dini yang baik.

Anak usia dini periode perkembangan yang sangat sensitif terhadap kondisi lingkungan yang dipengaruhi oleh pendapatan keluarga dan program-program awal pengembangan dapat mencapai usia dewasa (Ristikari et al., 2018). Anak usia dini memiliki makna sebagai individu yang unik di mana pola pertumbuhan dan perkembangan aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi berkembang secara khusus dan sesuai dengan tahapannya masing-masing (Pebriana, 2017).

Perpustakaan merupakan jantung atau urat nadi bagi suatu instansi/institusi/universitas/badan korporasi lainnya. Perpustakaan saat ini, tidak lagi hanya menjadi tempat penyimpanan dan mencari buku, tetapi lebih

dari itu yaitu menjadi sumber atau tempat mencari informasi. Perpustakaan, lembaga yang mengelola secara profesional koleksi karya tulis, cetak, atau rekaman dengan menggunakan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan penggunanya.

Sementara itu, tugas pokok perpustakaan menurut Soeatminah menghimpun atau ikut berupaya mengumpulkan bahan pustaka, mengolahnya dan menyajikannya agar pengguna dapat memanfaatkannya. Perpustakaan sebagai sumber informasi memegang peranan yang sangat penting. Informasi yang akurat dan mudah digunakan sangat berguna dalam mencari informasi yang anda butuhkan. Misi perpustakaan mewujudkan anak-anak terpelajar, gemar membaca dan berpendidikan tinggi. Dengan demikian, anak-anak dapat memanfaatkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk keperluan studi, pembelajaran dan penelitian. Anak-anak seperti itu selalu mengikuti perkembangan dan peristiwa terkini karena menguasai sumber-sumber pengetahuan dan informasi. Sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa (RI, 1994, p.4).

Di dalam ajaran Islam, ilmu merupakan prioritas dalam ajaran Islam, dimana seseorang yang berilmu memiliki nilai yang tinggi. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 berfirman sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا وَالَّذِينَ أُوتُوا دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

11. *Ya ayyuha allatheena amanoo itha qeela lakum tafassahoo fee almajalisi faifsahoo yafsahi Allahu lakum waitha qeela onshuzoo faonshuzoo yarfaAAi*

Allahu allatheena amanoo minkum waallatheena ootoo alAAilma darajatin waAllahu bima taAAamaloona khabeerun.

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Tafsir menurut Ibnu Katsir yaitu, wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Allah subhanahu wa ta’ala berfirman untuk mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman seraya memerintahkan kepada mereka agar sebagian dari mereka yang lain dalam majelis-majelis pertemuan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa membaca atau belajar mencari pengetahuan memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan anak-anak. Oleh karena itu perpustakaan umum menyediakan layanan anak yang sangat menunjang kualitas untuk menambah perkembangan literasi pada anak-anak.

Anak-anak yang masih dalam rentang usia dini masa paling penting bagi kehidupannya kelak, sebab masa ini masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak. Pada masa-masa inilah potensi kreativitas anak berada dalam ujung perkembangan yang mesti diasah dan dikembangkan. Layanan anak juga dapat disebut sebagai upaya dari perpustakaan umum guna menarik pembaca sebanyak-banyaknya dan memperkenalkan perpustakaan secara langsung kepada anak-anak sejak

dini. Layanan ini ditujukan kepada anak-anak baik dari segi koleksi, alat bermain anak, dan lain-lainnya. Menurut Yusuf pada Florensia, kegiatan yang dilakukan pada layanan anak seperti layanan membaca, bimbingan membaca, layanan rujukan anak dan secara mendongeng.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu perpustakaan yang memiliki layanan anak. Layanan anak yang terletak pada lantai satu, tepat ketika memasuki gedung langsung terlihat ruang baca anak. Adapun fasilitas yang disediakan di bagian layanan anak yaitu, ruang koleksi anak, ruang baca anak, ruang audiovisual, ruang mendongeng, mobil perpustakaan keliling, dan motor perpustakaan keliling.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu berperan penting dalam proses pengembangan literasi anak usia dini melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan dengan memberikan kebebasan dalam memanfaatkan layanan anak yang ada untuk di aplikasikan dalam menciptakan sesuatu dengan didampingi oleh pustakawan yang bekerja di layanan anak. Hasil dari pengaplikasian ilmu yang didapatkan itulah digunakan untuk mengembangkan literasi pada diri anak-anak.

Berdasarkan observasi awal, penulis mendapati bahwa terdapat berbagai macam kegiatan yang disiapkan dan disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu dalam hal pemenuhan kebutuhan anak dan sebagai bahan pengembangan literasi anak antara lain yaitu mendongeng, storytelling, membaca buku, bermain ludo atau anak tangga. Dari berbagai macam kegiatan tersebut anak-anak dapat menjadikan kegiatan tersebut untuk meningkatkan dan mengembangkan literasi anak, disinilah perpustakaan dan pustakawan berperan penting dalam menumbuhkan kembangkan literasi anak usia dini melalui layanan anak.

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin peran dan kendala dari perpustakaan dan pustakawan dalam mengembangkan literasi anak usia dini dan tertarik memilih sebuah judul penelitian “Analisis Layanan Anak dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu.

LANDASAN TEORI

A. Perpustakaan Umum

1. Pengertian Perpustakaan Umum

Untuk mengetahui lebih jauh tentang perpustakaan, perlu diketahui definisi dari perpustakaan. Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti kitab atau buku. Setelah ditambah awalan per dan akhiran an menjadi perpustakaan yang artinya kumpulan buku-buku yang kini dikenal sebagai koleksi bahan pustaka. Dalam bahasa Inggris dikenal istilah *Library* yang berasal dari bahasa latin, yaitu liber atau libri yang artinya buku. Dalam bahasa Belanda disebut *bibliotheek*, Jerman dikenal dengan *bibliothek*, Perancis disebut *bibliothèque*, Spanyol dan Portugis dikenal dengan *bibliotheca*.

Perpustakaan sebuah ruangan, bagian sebuah gedung tempat penyimpanan buku-buku untuk dibaca, sedangkan menurut Taslimah Yusuf (1996), perpustakaan tempat menyimpan berbagai jenis bahan bacaan. Disitu masyarakat dapat memanfaatkan bacaannya untuk menambah pengetahuan, mencari informasi atau sekedar mendapatkan hiburan. Berbagai jenis koleksi yang tersedia yaitu berupa buku, majalah, surat kabar, bahan audio visual, rekaman kaset, film.

Pengertian perpustakaan menurut ahli perpustakaan dan sumber-sumber lainnya (Palupi, 2012), diantaranya:

- a. Menurut Sutarno NS., “Perpustakaan suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau bangunan itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperluka pembaca.” (NS, 2003)
- b. Dalam UU No.43 tahun 2007 tentang Perpustakaan disebutkan bahwa: “Perpustakaan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku.”
- c. Menurut IFLA (International of Library Associations and Institutions) “Perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non cetak dan sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai.”

2. Tujuan Perpustakaan Umum

Perpustakaan yang diselenggarakan oleh instansi baik pemerintah maupun swasta yang dibentuk dalam rangkaian sistem manajemen khusus, yang bertujuan membantu tugas badan induknya. Perpustakaan bertujuan untuk melayani para pemakai yang berada dalam lingkungan lembaga. Perpustakaan memiliki dokumen tidak hanya untuk disimpan dan dikeluarkan apabila hanya dibutuhkan saja tapi perpustakaan harus memberikan segala informasi yang terkait dengan bidang lembaga induk, serta dapat memanfaatkan segala fasilitas untuk pelayanan.

Pada pasal 4 UU No.43 tahun 2007 tentang Perpustakaan disebutkan bahwa “Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.”

3. Fungsi Perpustakaan Umum

Dalam pasal 3 UU No.43 tahun 2007 disebutkan bahwa Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Fungsi perpustakaan yaitu menyediakan dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan organisasi yang menaungi perpustakaan tersebut. Keberadaan dan berjalan atau tidaknya sebuah perpustakaan tersebut tergantung kepada lembaga yang bersangkutan, sedangkan pemakai perpustakaan biasanya terbatas pada para pegawai lembaga tersebut.

B. Layanan Anak

1. Pengertian Layanan Anak

Keberhasilan perpustakaan dapat dilihat dari kualitas layanan yang diberikan oleh perpustakaan, salah satu layanan yang ada di perpustakaan yaitu layanan anak. Menurut Mc Colvin dari diadakannya layanan untuk anak di perpustakaan untuk mendorong semua anak untuk dapat menyukai hubungan mereka dengan buku, mulai dari saat pertama mereka mengenal huruf dan gambar sampai tiba waktunya layanan untuk orang dewasa dapat memenuhi kebutuhan mereka, dengan kebebasan untuk memilih tetapi juga dengan bimbingan apabila dibutuhkan.

Perpustakaan anak adalah sebuah fasilitas yang diperuntukkan khusus untuk anak yang mana disesuaikan dengan segala aktivitas, standar keselamatan, dan kenyamanan anak. Perpustakaan anak ini bertujuan agar anak-anak dapat menggemari kegiatan membaca sekaligus mendapatkan hiburan dan informasi sesuai dengan usianya. Kegiatan hiburan dapat berupa pemutran film, belajar sambil bermain,

dan kegiatan menarik lainnya. Pelayanan perpustakaan anak merupakan komponen viral yang tidak dapat dipisahkan dari perpustakaan umum, yang mana mereka merupakan target tujuan dari pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan umum.

Layanan anak sebuah fasilitas yang diperuntukkan khusus untuk anak yang mana disesuaikan dengan aktivitas, standar keselamatan, dan kenyamanan anak. Layanan anak, layanan khusus yang disediakan perpustakaan untuk memfasilitasi anak-anak mulai dari usia prasekolah sampai dengan usia 14 tahun yang didalamnya terdapat berbagai koleksi, kegiatan yang menunjang kecerdasan anak pada masa pertumbuhannya dengan cara yang lebih menyenangkan. Layanan anak bagian penting dari masyarakat secara umum, dimana merekalah yang menjadi tujuan atau saran dari layanan yang disediakan perpustakaan umum tersebut (Zulharmain 2015).

Dapat disimpulkan bahwasanya layanan anak merupakan layanan khusus yang disediakan perpustakaan untuk memfasilitasi anak-anak mulai dari usia prasekolah sampai dengan usia 14 tahun yang didalamnya terdapat berbagai macam koleksi, kegiatan yang dapat menunjang kecerdasan anak pada masa pertumbuhannya dengan cara yang lebih menyenangkan. Dan pada prinsipnya semua pelayanan perpustakaan untuk anak bertujuan menjamin bahwa anak akan senang bila datang ke perpustakaan.

2. Tujuan Layanan Anak

Kebiasaan membaca harus dilatih sejak usia dini, yaitu dengan memberikan bahan bacaan kepada anak semenjak dini, menyediakan ruangan membaca khusus untuk anak. Pada dasarnya perpustakaan memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam memberikan

layanan anak seperti mendukung proses pembelajaran, mempromosikan buku-buku dan media lainnya yang dapat dijangkau oleh anak. Menurut IFLA *Guidelines for Children's Libraris Services*, layanan anak bertujuan untuk :

- a. Memfasilitasi hak setiap anak untuk : informasi, mengenal huruf, pengembangan kebudayaan, pengembangan pembaca, pembelajaran seumur hidup, dan program kreatif pada waktu senggang.
- b. Menyediakan akses terbuka untuk semua sumber daya dan media yang memadai bagi anak, dan memberikan program-program budaya dan rekreasi yang berorientasi pada membaca dan mengenal huruf.
- c. Menyediakan berbagai macam kegiatan untuk anak, orang tua atau wali mereka.

3. Manfaat Layanan Anak

Perpustakaan umum memiliki kebijakan dalam menyediakan layanan anak harus lebih mengoptimalkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia untuk pemustaka. Pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk layanan anak bertujuan untuk mengenalkan dunia kepastakawanan dan pendidikan literasi kepada anak-anak.

Adapun manfaat yang di dapatkan oleh anak-anak tentang layanan anak yang terdapat diperpustakaan, sebagai berikut :

- a. Perpustakaan sebagai media mengajarkan keterampilan membaca,
- b. Perpustakaan sebagai media mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak-anak,
- c. Perpustakaan sebagai media membina moral anak,

- d. Perpustakaan bisa mengajarkan bahasa asing terhadap anak-anak,
- e. Perpustakaan sebagai tempat media relaksasi terhadap anak-anak,
- f. Perpustakaan sebagai tempat mencari ilmu pengetahuan dan literasi anak.

Perpustakaan dapat diketahui bahwa layanan anak memiliki manfaat utama sebagai media alternative bagi anak dalam meningkatkan pengembangan literasi terhadap anak-anak di zaman sekarang yang semakin luas mengenal media.

4. Jenis-jenis Layanan Anak

Perpustakaan memberikan berbagai macam layanan kepada anak-anak dengan memberikan layanan yang dapat mengarahkan mereka dalam mengembangkan imajinasi dari anak-anak, dapat juga meningkatkan minat dan kebiasaan membaca serta memberikan sarana rekreasi yang nyaman bagi anak-anak dalam berkunjung ke perpustakaan. Adapun beberapa jenis-jenis layanan anak yang diselenggarakan di dalam perpustakaan yang dapat diberikan kepada anak-anak, sebagai berikut :

- a. Pinjam bahan perpustakaan

Dalam hal peminjaman bahan pustaka diperlukan beberapa peraturan yang berlaku dalam meminjamkan buku untuk anak-anak. Hal ini dilakukan dengan maksud mengajarkan anak-anak bahwa perpustakaan umum adalah milik masyarakat, jadi koleksi apapun yang ada di perpustakaan adalah milik semuanya bukan milik pribadi. Tetapi, peraturan-peraturan yang berlaku harus dilakukan dengan sederhana, seperti anak-anak yang meminjam buku melewati batas terlambat dikembalikan, Jika

anak-anak tersebut memiliki banyak pekerjaan rumah, sedang sakit atau mengalami kesulitan dalam membaca berarti anak-anak tersebut butuh pertolongan bukan denda.

b. Bimbingan membaca

Bimbingan membaca bermanfaat bagi anak-anak yang memerlukan bacaan tertentu yang sesuai dengan umurnya dan informasi yang anak butuhkan dalam mengerjakan tugas sekolah, tetapi mereka masih belum tahu atau tidak tahu cara mendapatkannya. Dalam buku Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Daerah terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan bimbingan membaca, antara lain:

- 1) Pustakawan harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian kepada anak-anak.
- 2) Anak-anak dilatih untuk berani dalam meminta bantuan ketika mencari bahan bacaan atau informasi yang dibutuhkan kepada pustakawan.
- 3) Pustakawan harus memperlihatkan kepada anak-anak buku atau bahan-bahan bacaan yang cocok dan bermanfaat untuk mereka.
- 4) Pustakawan dilayanan anak dituntut untuk mengetahui minat anak, buku yang disukai, kemampuan membaca pada anak, dan buku yang baik dan cocok untuk anak-anak.

c. Layanan rujukan

Layanan rujukan menjadi salah satu layanan yang penting untuk diadakan perpustakaan umum yang dikhususkan untuk anak-anak, sehingga koleksi buku-buku rujukan dikhususkan untuk anak-anak. Kegiatan layanan rujukan anak antara lain, yaitu :

- 1) Koleksi rujukan harus sesuai dengan usia dan tingkat pendidikan anak
- 2) Koleksi harus berkualitas
- 3) Hanya dilayani oleh petugas
- 4) Memiliki ruangan terpisah
- 5) Pustakawan wajib membimbing anak-anak dalam mencari informasi, cara menggunakan buku rujukan secara benar dan wajib menjawab berbagai macam pertanyaan anak-anak.

d. Mendongeng (*Storytelling*)

Tujuan diadakan kegiatan mendongeng agar anak-anak tertarik untuk membaca sendiri ceritanya setelah mendengar dongeng yang dibacakan. Kegiatan ini bermanfaat untuk memperkaya kosa kata, karena setiap kata yang diucapkan mudah diingat dan dimengerti dari pada dibaca dalam bentuk tulisan.

e. Pertunjukan film

Untuk perpustakaan yang sudah memiliki tenaga operator, proyektor maupun filmnya, layanan pertunjukan film ini dapat dilakukan secara rutin dan sangat menarik minat anak-anak. Selain sebagai sarana rekreasi, film juga berfungsi sebagai sarana informasi pendidikan. Film yang diputar juga sesuai dengan usia anak-anak, seperti untuk anak prasekolah film-film pendek.

f. Mainan anak

Bermain merupakan bagian yang penting dalam kehidupan anak-anak. Selama masak kanak-kanak, bermain menjadi aktivitas yang penting, dimana anak lebih dapat memahami diri mereka dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain. Untuk itu jenis layanan ini sangat bermanfaat untuk

anak-anak, terutama untuk meningkatkan daya in telektual dan imajinasi serta sebagai sarana rekreasi yang mendidik.

C. Pustakawan Anak

Perpustakaan tidak dapat berdiri tanpa ada yang bekerja didalamnya agar kegiatan di perpustakaan dapat berjalan dengan efektif dan efesien, yaitu seorang pustakawan. Adapun tugas pustakawan ialah memberikan pelayanan, bimbingan, serta arahan untuk pemustaka agar mudah memanfaatkan perpustakaan dengan maksimal dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Keberadaan pustakawan sangat penting untuk menjalani kegiatan dilayanan anak yang telah ada. Layanan yang baik yang diberikan untuk anak-anak di perpustakaan diawali oleh pustakawan yang terlatih dan mempunyai dedikasi yang tinggi. Pustakawan anak merupakan seseorang yang mengkhususkna diri dalam layanan anak koleksi untuk anak hingga dengan umur 12-13 tahun. Selain itu seorang pustakawan anak adalah orang yang gemar membaca dan mempunyai antusiasme pada bacaan anak, sehingga dapat membimbing dan menjadi tempat bertanya bagi para pemustakanya dalam hal ini yaitu anak-anak.

D. Literasi Anak

Literasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *literatus*, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan (Toharudin, 2011, hal.1). Menurut Suragangga dalam Zati (2018:19) mengatakan literasi kemampuan untuk mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) yang berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsi informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi

(*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

Secara sederhana, literasi berarti kemampuan membaca, dan menulis, atau melek aksara (Cristianti, 2013). Dalam konteks sekarang, literasi memiliki arti yang sangat luas. Literasi dapat berarti melek teknologi, politik, berpikiran kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Subyiantoro (2013) mendefinisikan literasi kontemporer sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis atau cetak untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Lebih jauh seseorang baru dapat dikatakan literasi jika ia sudah memahami sesuatu karena membaca dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman bacaannya.

IFLA Guidelines for Children's Library Services, menjelaskan bahwasanya layanan anak dijalankan dengan profesional oleh pustakawan anak yang berkompeten dan terlatih dan terlatih dengan baik untuk anak-anak. Adapun keterampilan yang harus dimiliki oleh pustakawan anak yaitu :

1. Antusias
2. Kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan interpersonal, kerjasama tim serta kemampuan memecahkan masalah
3. Kemampuan untuk bekerjasama
4. Kemampuan berinisiatif, fleksibel dan terbuka untuk perubahan
5. Kemampuan untuk menganalisis kebutuhan pemustaka, merencanakan, mengelola, mengevaluasi layanan dan program yang dijalankan

6. Mempunyai keinginan yang kuat untuk mempelajari keahlian baru serta berkembang secara profesional

E. Literasi Anak

Literasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *litteratus*, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan (Toharudin, 2011, hal.1). Menurut Suragangga dalam Zati (2018:19) mengatakan literasi kemampuan untuk mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) yang berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsi informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

Secara sederhana, literasi berarti kemampuan membaca, dan menulis, atau melek aksara (Cristianti, 2013). Dalam konteks sekarang, literasi memiliki arti yang sangat luas. Literasi dapat berarti melek teknologi, politik, berpikiran kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Subyiantoro (2013) mendefinisikan literasi kontemporer sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis atau cetak untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Lebih jauh seseorang baru dapat dikatakan literasi jika ia sudah memahami sesuatu karena membaca dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman bacaannya.

Suyadi dalam Marwiyati dan Hidayatulloh (2018:67) mengemukakan bahwa kemampuan literasi dapat diperkenalkan atau diajarkan kepada anak-anak sejak anak berada dalam kandungan, stimulasi perkembangan literasi pada anak dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bayi (Infants)

Sejak dalam kandungan idealnya anak distimulasi atau diperkenalkan sebagai aktivitas yang membuat kemampuan

literasinya berkembang. Pengenalan literasi bisa dilakukan pada saat anak berbaring, tengkurap atau duduk. Bahkan di atas tempat tidur anak perlu disediakan buku-buku berwarna atau orang tua yang membacakan cerita. Pengenalan literasi pada periode ini hanya sebatas memperkenalkan, bukan memaksa anak untuk menghafal.

2. Toddlers (2-3 tahun)

Pada dasarnya toddlers sangat menggemari buku. Jika stimulasi pada masa ini berhasil, anak-anak akan mempunyai kecenderungan untuk menyukai buku. Umumnya pada masa ini anak-anak mulai membaca dan gemar memberikan nama pada objek-objek yang ada di dalam buku tersebut. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya kosa kata atau tanda yang dikenali, anak dapat dikenalkan untuk membaca tetapi bukan untuk menghafal. Pembacaan buku secara nyaring dan dengan intonasi yang tepat merupakan langkah yang paling strategis menstimulasi pendengaran anak.

3. Anak usia 3-6 tahun

Pada masa ini kesenangan anak terhadap buku cerita mulai meningkat tajam. Anak menyukai buku-buku cerita yang masih banyak ilustrasi gambar-gambar dan warna-warna cerah. Sebab, seperti disetir dari Kaderavek (2002), pada hakikatnya periode-periode literasi anak dimulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Dengan demikian pemberian literasi yang paling baik bagi anak pada tahap ini adalah membacakan ulang cerita tersebut walaupun tidak selengkap cerita aslinya.

Musfiroh dalam Hasanah dan Deiniatur (2019:12) minat membaca dan menulis dapat dirangsang melalui berbagai cara, terutama buku-buku

cerita bergambar dan pemanfaatannya. Di berbagai sudut tempat, pajangan buku cerita bergambar dapat berfungsi optimal karena guru secara rutin membacakan cerita dan menerima tawaran anak untuk membacakan buku. Dengan demikian, merangsang minat membaca dan menulis juga dilakukan terhadap pemajangan tulisan pada benda-benda yang dipakai anak, seperti loker, daftar nama, dan container anak.

F. Perkembangan Literasi Anak

Perkembangan literasi anak menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki. Menurut Morrison, yaitu segala usaha yang menurut kodratnya, sebab pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha pemberian pertolongan agar anak dapat menolong dirinya sendiri dan sejak dini mampu mengembangkan kemampuan literasi dasar pada anak (Morrison, S. G, 2012).

Kemampuan berliterasi yang baik sangat penting dalam menunjang kehidupan setiap individu. Mengenalkan dan menanamkan kebiasaan berliterasi akan lebih baik dilakukan saat seorang individu masih pada usia anak-anak. Pada usia anak-anak atau usia dini kebiasaan anak lebih mudah untuk dibentuk dibandingkan saat individu sudah menginjak usia dewasa. Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai langkah awal untuk mengenalkan anak terhadap dunia literasi yaitu dengan melalui cerita atau dongeng yang sangat berguna dalam proses awal pembelajaran. Salah satu alasan mengapa menggunakan dongeng sebagai media untuk mengembangkan literasi dasar anak karena dengan berdongeng anak dapat belajar mengenal gambar, kata, suara dan dapat memahami informasi yang disampaikan orang lain.

Perkembangan kemampuan literasi dasar dianggap sebagai syarat untuk menguasai literasi formal yang mencakup upaya pengembangan

kosakata dan bahasa, memahami konsep huruf cetak, pengetahuan fonem, menunjukkan pengetahuan mengenai fonologi, pengetahuan mengenai huruf, serta memahami cerita. Menurut Ghothing dan Diaz mengungkapkan bahwa *National Institutes of Children and Human Development* (NICHD) membagi enam indikator kemampuan literasi anak, yaitu

a. *Print Motivation* (Motivasi Cetak)

Anak dengan kemampuan membaca yang fasih dan positif datang dari orang tua yang memandang membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dimana didalamnya disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang humoris sehingga kegiatan membaca lebih menyenangkan anak yang belajar dari orang tua yang memiliki kesenangan pada membaca akan termotivasi untuk belajar lebih keras lagi untuk membaca meskipun akan ada kesulitan yang mereka hadapi.

b. *Phonological Awareness* (Kesadaran Fonologis)

Kemampuan untuk mendengar dan bermain dengan suara dari kata yang sederhana. Termasuk aktivitas dengan irama, kata-kata, suku kata, dan suara awal. Salah satu ciri dari seorang pembaca yang buruk adalah rendahnya kemampuan memproses fonem. Anak yang lebih baik dalam memperlihatkan irama, suku kata dan fonem akan lebih cepat dapat membaca dibandingkan dengan anak yang kurang mampu dalam memahami fonem. Kemampuan fonem adalah suatu dari kunci kesuksesan anak untuk menjadi pembaca yang fasih, permasalahan ini dapat diatasi dengan mengajarkan dan mendorong anak untuk lebih rajin membaca melalui buku bergambar dan permainan kata.

c. *Vocabulary* (Kosa Kata)

Kosa kata adalah pengetahuan tentang nama dari suatu benda atau suatu hal. Seorang bayi mempelajari kosa kata secara cepat dimana pertumbuhan ini jelas dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua yang memperpanjang waktu berbicara atau berinteraksi dengan anaknya. Anak dengan kemampuan mendengar dan berbicara atau berinteraksi dengan anaknya. Anak dengan kemampuan mendengar dan berbicara kosa kata yang luas memiliki keuntungan yang sangat besar dalam belajar membaca. Pemahaman membaca yang besar tergantung pada kemampuan dalam mengetahui arti dari kata tunggal.

d. *Narrative Skill* (Kemampuan Bercerita)

Kemampuan untuk mendeskripsikan dan menceritakan sesuatu, kejadian atau peristiwa. Terdapat hubungan yang erat antara berbicara dengan bahasa. Pertama, kata-kata tercetak diketahui, kemudian pemahaman tentang teks sangat tergantung pada kemampuan bahasa lisan pembaca. Anak-anak yang memiliki banyak kosa kata dan pemahaman yang lebih baik pada bahasa memiliki nilai membaca yang lebih tinggi dari pada yang memiliki sedikit kosa kata dan pemahamannya pada bahasa.

e. *Print Awareness* (Kesadaran Cetak)

Kesadaran cetak ialah memperhatikan komponen tercetak, mengetahui bagaimana caranya menangani sebuah buku dan karya cetak lainnya yang dimiliki anak. Seorang anak akan mengetahui bagaimana cara memegang buku dengan benar, membaca yang benar, serta mengetahui bagaimana caranya membaca dan menulis termasuk cara menggunakan alat tulis. Kesadaran cetak juga mengacu pada pemahaman umum tentang bagaimana komponen cetak digunakan dari pada pengetahuan tentang huruf tertentu.

f. *Letter Knowledge* (Mengetahui Huruf)

Mengetahui huruf adalah mengetahui bahwa setiap huruf itu berbeda-beda, namun beberapa huruf terlihat sama dan setiap huruf memiliki nama yang berkaitan dengan suara tertentu. Salah satu kemampuan yang terlihat untuk menjadi pembaca yang berprestasi yaitu mampu mengidentifikasi huruf dengan sendiri. Dalam sistematisa menulis abjad, anak-anak belajar untuk memecahkan kode yang ditulis dengan menggabungkan unit-unit tercetak yang disebut dengan drafem dan unit suara yang disebut dengan fonem. Selanjutnya, anak-anak mampu mengenali perbedaan huruf untuk mengerti bahwa masing-masing huruf berbeda. Sehingga anak-anak yang belajar membaca dengan mengetahui huruf dan kesadaran fonem akan lebih efektif dalam mengembangkan literasinya.

Kemampuan literasi anak merupakan salah satu kemampuan yang harus mulai diajarkan kepada anak, hal ini sangat penting sebagai pacuan dalam memprediksi kemampuan anak di masa depan. Kemampuan literasi anak juga bertahan sesuai dengan usianya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian mengenai Analisis Layanan Anak dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif yang bertujuan mengetahui dan memahami makna dari suatu konteks dalam kondisi apa adanya (natural setting). Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki landasan pada filsafat postpositivisme, hal ini digunakan sebagai meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dalam hal ini peneliti sebagai instrument kunci, teknik, pengumpulan

data yang bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih mengaraj pada makna dari pada generalisasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan yang berkaitan langsung dengan pokok permasalahan yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan pendapat mengenai suatu peristiwa, fakta, keadaan, fenomena, serta keadaan yang sebenarnya yang terjadi dilapangan. Penelitian ini memberikan suatu gambaran mengenai keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan serta hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti untuk mengetahui masalah yang diteliti yaitu “Analisis layanan anak dalam pengembangan literasi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kabupaten Labuhanbatu”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan data ini menjelaskan hasil wawancara dan observasi mengenai focus penelitian yaitu Analisis layanan anak dalam pengembangan literasi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kabupaten Labuhanbatu.

1. Peran Layanan Anak dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kabupaten Labuhanbatu

Peran layanan anak dalam pengembangan literasi anak usia dini penting dalam suatu perpustakaan karena pustakawan menjadi pengatur baik dan buruknya suatu layanan. Setiap pustakawan harus mengerti karakter setiap pemustakanya, terutama bagi pustakawan yang bertugas di layanan anak seharusnya pustakawan yang mampu menghadapi dan mengerti keinginan dan kebutuhan anak-anak maupun bacaan anak-anak, bertanggungjawab, terlatih dengan dunia anak-anak, berkomitmen, pintar komunikasi dan berimajinasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan di layanan anak, perannya dalam pengembangan literasi anak usia dini memanfaatkan layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu yaitu dengan memberikan :

a. Jenis Layanan Anak

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu menyediakan beberapa jenis layanan anak yang dapat dimanfaatkan oleh pemustakanya, jenis-jenis layanannya tersebut :

- 1) Layanan keanggotaan, pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu sudah bisa menjadi anggota sejak anak usia 3 tahun.
- 2) Layanan peminjaman buku, setelah anak-anak menjadi anggota di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu maka anak-anak dapat meminjam dan membawa pulang buku bacaan yang mereka suka dengan batasan 2 buah buku saja yang boleh dipinjam dan dibawa pulang dengan jangka waktu peminjaman selama 1 minggu.
- 3) Mainan anak, mainan yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu tersedia mainan berupa ludo atau anak tangga.
- 4) Layanan mendongeng (storytelling), jenis layanan ini masih belum terlaksana dengan baik pada saat ini karena dana difokuskan untuk pengoperasian perpustakaan keliling yang sempat terhenti. Berdasarkan hasil observasi selama di layanan anak, terdapat orang dari luar seperti mahasiswa yang bekerja sama dengan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu untuk mengadakan acara mendongeng (storytelling) gratis untuk anak-anak.

- 5) Layanan membaca/ literasi
- 6) Layanan audiovisual

Pada layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu tidak hanya melakukan kegiatan di perpustakaan saja, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu juga kerap mengunjungi sekolah-sekolah seperti PAUD dan TK. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu tersebut melakukan kegiatan kunjungan ke sekolah-sekolah untuk memperkenalkan, membudayakan buku ke anak-anak dan memberikan suasana baru dan berbeda dari ruang kelasnya. Anak-anak dapat belajar, bermain, bergaul, menambah ilmu pengetahuan untuk kehidupan sehari-hari dan bekal ketika dewasa, serta dapat membentuk kepribadian mereka menjadi lebih baik lagi dengan ilmu pengetahuan yang bertanam dan dibiasakan sejak dini.

b. Koleksi Bahan Pustaka

Dalam melayani pemustaka di layanan anak, pustakawan anak bertanggungjawab terhadap koleksi bahan pustaka yang dimanfaatkan untuk anak-anak. Koleksi bahan pustaka yang dimaksud haruslah sesuai dengan kesukaan dan kebutuhan anak-anak. Koleksi bahan pustaka tersebut terdiri dari :

- 1) Bahan tercetak (buku, seperti buku cerita, buku bongkar pasang, dan buku berstiker bergambar, buku pelajaran, ensiklopedi, majalah, dan komik).
- 2) Mainan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan di layanan anak, bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu melakukan pengadaan koleksi bahan pustaka setiap satu tahun sekali.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di layanan anak, anak usia dini memanfaatkan buku dan komik bergambar tokoh kesukaan mereka dengan antusias, seperti buku bergambar tokoh barbie, dinosaurus, komik, buku bergambar yang dapat dibongkar pasang dan berisi stiker bergambar.

Pustakawan biasa melakukan *shelving* sebelum dirinya pulang kerumah, oleh karena itu dapat disimpulkan pustakawan di layanan anak berperan sangat penting dalam memotivasi anak usia dini untuk memanfaatkan layanan anak karena koleksi bahan pustaka tersusun kembali olehnya dengan teratur sehingga keesokan harinya anak-anak maupun pendampingnya dapat memanfaatkan koleksi bahan pustaka dengan mudah.

c. Ruang dan Fasilitas

Layanan anak di suatu perpustakaan harus memberikan ruang dan fasilitas yang terbaik agar anak usia dini mau bekerja keras dan antusias dalam memanfaatkannya. Begitu juga dengan pustakawan di layanan lain karena anak-anak menyukai ruang dan fasilitas yang menarik, unik, kreatif, dan berwarna-warni maka dari itu pustakawan harus lebih aktif, rajin dan kreatif dalam membuat ruang dan fasilitas di layanan anak menjadi nyaman dan disukai anak-anak.

2. Kendala yang dihadapi Layanan Anak dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu

Layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu memiliki beberapa kendala dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka. Beberapa kendalanya yaitu :

- a. Kurangnya jenis layanan yang diberikan kepada pemustaka dan kurang efektifnya jenis layanan yang sudah ada.

Pada layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu jenis layanan yang dapat dimanfaatkan yaitu layanan keanggotaan, layanan peminjaman buku, layanan membaca/literasi, layanan audiovisual, mainan anak, mendongeng (storytelling), sedangkan jenis layanan anak yang penting lainnya seperti bimbingan membaca dan layanan rujukan anak belum diadakan pada layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu.

- b. Kurang nyamannya fasilitas di layanan anak

Membaca membutuhkan ketenangan dan kenyamanan banyak orang bertukar-tukar posisi ketika sedang membaca untuk mencari ketenangan dan kenyamanannya, terlebih lagi anak-anak usia dini yang memiliki kriteria karakteristik aktif atau tidak bisa diam saja pada satu posisi. Terdapat anak-anak maupun keluarga yang mendampingi sedang membaca dan bermain kartu bergambar di lantai. Anak-anak akan lebih leluasa bergerak dan tidak bosan apabila tidak hanya membaca dan bermain di atas meja dan kursi.

- c. Kurangnya pemahaman pustakawan mengenal pentingnya pustakawan pada suatu layanan anak di perpustakaan.

Pustakawan berperan penting dalam berjalannya suatu layanan di perpustakaan, namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pustakawan hanya menata dan menyediakan jenis layanan, koleksi bahan pustaka, ruangan dan fasilitas yang sudah ada. Pustakawan cenderung tidak berada di layanan anak dan pustakawan lebih sering berada di luar ruangan layanan anak serta terlihat sibuk sendiri melakukan tugas lain.

Menurut *International Federation of Library Association and Institution (IFLA)* dalam *Guidelines for Children's Library*, layanan anak yang dijalankan dengan profesional membutuhkan pustakawan anak yang terlatih dan berkomitmen pustakawan dengan anak-anak. Kemampuan yang diharapkan dari mereka adalah :

- 1) Antusias
- 2) Kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan interpersonal, kerjasama tim serta kemampuan memecahkan masalah
- 3) Kemampuan untuk berjejaring dan bekerjasama
- 4) Kemampuan untuk berinisiatif, fleksibel, dan terbuka untuk perubahan
- 5) Kemampuan untuk menganalisis kebutuhan pemustaka, merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi layanan dan program yang dijalankan.
- 6) Mempunyai keinginan yang kuat untuk mempelajari keahlian baru serta berkembang secara profesional, serta pustakawan anak juga membutuhkan pengetahuan dan pemahaman.

Kemudian kebanyakan pustakawan anak memiliki pengetahuan luas tentang sastra anak-anak dan terlatih dalam seni mendongeng. Apabila pustakawan mempunyai keahlian dalam mendongeng (*storytelling*) maka perpustakaan tidak memerlukan anggaran banyak untuk melaksanakannya karena tidak perlu lagi menyewa tenaga ahli lain yang mampu mendongeng juga (Reitz, 2004)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu maka dapat disimpulkan Masih kurangnya peran pustakawan dalam memotivasi anak usia dini karena

pustakawan hanya memberikan jenis-jenis layanan, koleksi bahan pustaka, dan fasilitas tanpa berinteraksi atau berkomunikasi dengan pemustakanya, serta cenderung tidak berada di layanan anak dan sibuk sendiri mengerjakan tugas lain.

Masih terdapat kendala dalam layanan anak seperti kurangnya jenis-jenis layanan anak yang diberikan kepada pemustaka dan kurang efektifnya jenis-jenis layanan yang sudah ada, kurang nyamannya fasilitas di layanan anak dan kurangnya pemahaman pustakawan mengenai pentingnya pustakawan pada suatu layanan.

DAFTAR PUSTAKA

`Al-Qur'an Al-Mujadilah

Ana Widyastuti. 2018. "Analisis Tahapan Perkembangan Membaca dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Penelitian Pendidikan*. doi:10.20961/paedagogia.v21i1.15540.

Andi Asriani Umar, Marsia Sumule G., Asrul Jaya. "Kredibilitas Pustakawan Dalam Memberikan Informasi Isi Koleksi Layanan Anak Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Konawe," *Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO*. Vol. 1, No. 1. (2021).

Arin Krisdiana. *Analisis Layanan Anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka DPAD DIY Berdasarkan IFLA Guidelines For Library Services To Children Age 0-18*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Arnika Saadati, B. Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Muhammad Sadli. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2019 (Vol. 6, No. 2).

Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Dewanthy, Florensia Ellena Putri, Kusubakti Andajani, and Dwi Novita Ernaningsih. 2018. "Layanan Anak Pada Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Kota Malang." *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 2(2):88-95. doi: 10.17977/um008v2i22018p088

Dwi Amalia Zati, V. 2018. *Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini*.

- Florensia Ellena Putri Dewanrhy, Kusubakti Andajani dan Dwi Novita Ernaningsih, "Layanan Anak pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* Vol. 2, No. 2, 2018.
- Halidatul Jannah, *Pengelolaan Layanan Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala*, Skripsi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2022.
- Husna, R. (2023). *Analisis Layanan Anak Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi* (Doctoral dissetation, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora).
- Iis Basyiroh. "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini." 2017 (Vol. 3, No. 2).
- Imanda Fikri Aulinda. "Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini.* 2020 (Vol. 6, No. 2).
- Indah Wahyuni. 2022. " Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3202.
- Jeni Roes Widayati, Rien Safrina, Yetti Supriyati. 2021. "Alat Permainan Edukatif: Analisis Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* doi: 10.31004/obsesi.v5i1.692.
- Kurniawaty, Lia." *Layanan Anak: Studi Kasus di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat.*" Skripsi. Universitas Indonesia, 2011.

- Miles, M.B dan Huberman, A.M. (1994) “Qualitative Data Analysis,” *CEUR Workshop Proceedings*, hal. 1-354.
- Morrison, S. G, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2012)
- Nelly Saida, *Analisis Program Kampung Dongen Terhadap Literasi Dasar Anak Di Desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019.
- Prasetyani, Ikom. 2019. *Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di TK Masyithoh 25 Sokaraja*.
- Rahmawati, D. (2020). *Peran Layanan Anak dalam Menciptakan Minat Baca Anak Sejak Dini.*”
- Reitz, Joan M. *Dictionary for Library and Information Science*. Westport: Libraries Unlimited, 2004.
- Rizka Husna, *Analisis Layanan Anak Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022.
- Rizka Damayanti, *Strategi Dinas Perpustakaan Umum Kota Binjai Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara, 2019.
- Serena Hidayani, N. 2014. *Layanan Anak Pada Perpustakaan Bank Indonesia*.
- Shomiyatun, Shomiyatun. 2018. “Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak.” *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1(2):148-72. doi: 10.36768/abdau.v2i1.41.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. 19; Bandung: Alfabeta.

Sutarno, N. ..2006. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Sanggung Seto.

Zulharmain, A. 2015. *Peranan Layanan Anak Di Perpustakaan Daerah Tangerang Selatan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak*.